BAB IV

PERANAN SD MUHAMAMDIYAH 1 SIDOARJO DALAM BIDANG PENDIDIKAN, DAKWAH DAN SOSIAL

A. Peranan SD Muhamamdiyah 1 Sidoarjo dalam bidang Pendidikan

Kehidupan tidak akan terlepas dari dunia pendidikan, hal ini digunakan untuk menjawab segala perubahan tantangan zaman. Segala upaya telah dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan. Begitupula Muhammadiyah, sebagai organisasi yang berkiprah dalam kegiatan sosial kemasyarakatan juga banyak berperan dalam bidang lain terutama pendidikan. Sebagai salah satu contohnya ialah SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo senantiasa mengaktualisasikan diri sebagai lembaga pendidikan Islam. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang mencakup masalah moral dan sosial yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunah. Sesuai dengan program pendidikan yang diinginkan dan dicita-citakan KH. Ahmad Dahlan, yaitu menanamkan kehidupan Islami dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari. Dan belajar adalah kewajiban setiap siswa dan memberikan dorongan agar siswa selalu menjadi seorang "*Long Life Learner*" yang bertujuan dengan belajar mampu menumbuhkan kompetensi anak untuk berfikir inovatif, kreatif, tekun, dan berpendirian kuat.[1]

[1] SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo, *Hand Book SD Muhammadiyah 1 Pucanganom-Sidoarjo* (Sidoarjo: SD MUHIDA, 2010), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai pemeran dalam kemajuan pendidikan menjadikan SD Muhamamdiyah 1 Sidoarjo memiliki tolak ukur yang jelas untuk kemajuan pendidikan, antara lain: peningkatan minat masyarakat terhadap sekolah, lalu program sekolah serta prestasi yang tidak pernah diraih oleh sekolah lain sebelumnya (mengawali prestasi matematika tingkat internasional, munculnya robotika dan lainnya), tapi kalo menyentuh pendidikan agama, menurut ketua dikdasmen pimpinan daerah Muhammadiyah kabupaten Sidoarjo, Bapak Ikhsan itu merata di setiap sekolah yang menyuguhkan pendidikan agama Islam. Dan SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo tidak mengklaim sebagai sekolah Islam, memang Muhammadiyah itu sekolah dasar tapi didalamnya ada pelajaran Al Islam ini yang Muhammadiyah dan pelajaran umum 100% juga dilaksanakan. Dan umumnya sekolah dasar Muhammadiyah 1 sidoarjo dikenal sebagai sekolah dasar bukan *madrasah ibtidaiyah*.[2]

Dalam peran pendidikan SD Muhamadiyah juga telah menunjukkan prestasi sejak awal kemunculannya dengan banyaknya lulusan SD Muhammadiyah yang lolos masuk ke SMP 1 Sidoarjo di tahun 1967-an dan tahun 1992, berikut disusul dengan juara 1 lomba ceramah di tahun 1994. Dan masih banyak lagi prestasi lainnya yang telah diraih.[3]

B. Peranan SD Muhamamdiyah 1 Sidoarjo dalam bidang Dakwah

Pendidikan diyakini oleh Muhammadiyah sejak organisasi terbesar di Indonesia ini berdiri sebagai strategi yang efektif dan berkemajuan

[2] Ikhsan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Februari 2017.
[3] Mudasir, *Wawancara*, Sidoarjo 8, Mei 2017. Beserta sumber database.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam melakukan penyebaran ajaran Islam. Keyakinan ini menjadi fondasi bagi Muhammadiyah dalam mengembangkan sayap dakwahnya dari masa ke masa, sampai secara resmi Muhammadiyah mengambil sikap bahwa Islam adalah agama berkemajuan. Dalam berislam maka bagaimana masyarakat menjadi tercerahkan, bukan terbelenggu dengan tradisi-tradisi yang membiarkan bahkan membuat kehidupan masyarakat terbelakang.[4]

Dakwah dalam Islam memiliki makna menyebarkan pemahaman Islam kepada masyarakat luas yang selanjutnya pemahaman tersebut diimplemantasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi sebuah budaya dan terbentuklah masyarakat berbudaya dan berperadaban. Masyarakat dikatakan tersebut apabila masyarakat tersebut berperilaku unggul dan terpuji, sebagai hasil dari pemikiran yang disadari pada pengetahuan tentang perilaku utama serta kesadaran untuk merefleksikan pemahamannya dalam bentuk tindakan nyata ataupun perilaku.

Membangun masyarakat berbudaya tidak cukup dengan memberikan saran dan mendengarkan saran sekali atau dua kali akan tetapi perlu bahkan wajib menghadirkan seluruh unsur dalam diri seseorang, baik dari sisi pikir, rasa dan nurani secara terus menerus, penuh kesungguhan dan istiqomah. Riga komponen ini saling terkait dalam diri seseorang sehingga menghasilkan sebuah perilaku baik yang produktif. Karena sifatnya yang terus menerus, penih kesungguhan dan istiqomah

[4]Arbaiyah Yusuf,"Pendidikan Muhammadiyah Berkemajuan", *Tabloid Idea* (1 Desember 2016), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka diperlukan sebuah strategi dakwah yang sistematis dan berkemajuan, pola ini ditemukan dalam kegiatan pendidikan. Sehingga sejak Muhammadiyah berdiri sampai saat ini, pendidikan menjadi strategi bukan tujuan yang wajib dipertahankan, dikembangkan dan diupdate untuk menjadi aktifitas berkemjauan. Kegiatan pendidikan ini juga dilakukan dengan cara yang bisa dikatakan amat berkemajuan dengan istilah Amal Usaha.[5]

Amal maknanya seluruh kegiatan didasari pada ibadah sebagai alasan kenapa manusia diciptakan. Manakala seseorang tidak mendasari kegiatan kehidupan untuk beribadah maka, sesungguhnya yang bersangkutan telah menyalahi sunatullah. Sehingga seseorang menjalankan aktivitas pendidikan sesuai janji Allah akan mandapatkan "ajrun".

Maka dari itu, dalam upaya membangun masyarakat dan bangsa modern yang berbudaya, SD Muhammadiyah menyuguhkan pendidikan yang seimbang antara Umum dan Islam, jika di sekolah umum murid mendapatkan sekitar dua jam untuk pelajaran agama, namun di SD Muhamamdiyah 1 Sidoarjo diberikan lebih dari tujuh jam pelajaran untuk murid. Sehingga melalui pelajaran Al Islam yang diberikan ini SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo dapat mendakwahkan agama Islam dan menghasilkan generasi penerus yang berakhlakul karimah.[6] Dan dari pengajaran sudah ada prinsip bahwa guru-guru Muhammadiyah adalah

[5]Agus Salim, *Wawancara*, Sidoarjo, 13 Juni 2017.
[6]Mujiono, *Wawancara*, Sidoarjo, 4 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pejuang yang terdepan dalam berdakwah, baik melalui murid, wali murid dan masyarakat sekitar.[7]

Selain berdakwah dengan menyuguhkan pendidikan, SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo juga berdakwah melalui pengajian-pengajian yang diadakan untuk umum (masyarakat sekitar) dan wali murid di Musholla Al Falah, untuk masyarakat setempat pengajian dimulai sejak berdirinya bangunan yang di organisasikan oleh ta'mir Mushollah dan untuk wali murid dilakukan setiap jum'at ke-sekian dalam sebulan, kegiatan ini dilaksanakan sejak tahun 2008 melalui IKWAM (Ikatan Wali Murid). Memang diawal pembangunannya SD Muhammadiyah telah memiliki Mushollah, namun keterlibatan sekolah dalam kegiatan Mushollah tidak ada, keduanya berjalan masing-masing. Hingga di tahun 2003 mulailah SD Muhammadiyah melibatkan pada kepenggurusan dan donatur untuk Mushollah Al Falah.[8]

C. Peranan SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo Dalam Bidang Sosial

Selain berperan dalam pendidikan dan dakwah yang saling bersinambungan, SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo juga memiliki peran sosial yang tidak jauh hubungannya dengan pendidikan dan dakwah. khususnya bagi tenaga pendidik, peserta didik dan masyarakat di lingkungan sekitar sekolah. Meskipun tanggapan masyarakat sekitar pun tidaklah bermasalah dan kecil sekali dukungan yang diberikan dengan keberadaan sekolah. Karena mayoritas warga sekitar bukan

[7]Agus Salim, *Wawancara*, Sidoarjo, 13 Juni 2017.
[8] Ikhsan, *Wawancara*, Sidoarjo, 4 Juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah, tidak menjadikan halangan bagi SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo untuk berdakwah dan bersosialisasi melalui pendidikan.[9]

Dari awal peranan SD Muhammdiyah dalam bidang sosial ialah membantu anak-anak yang kurang mampu untuk bisa sekolah, hal ini diwujudkan melalui para tokoh yang antusias dan ingin menjadikan dirinya bermanfaat untuk lingkungan sekitarnya, yakni dengan cara menampung anak-anak yang tidak mampu bersekolah dengan menyuguhkan pendidikan moderen (umum dan Al Islam) khusunya bagi warga Muhammadiyah.[10]

Hingga di tahun 1990-an diberi nama dengan Bina Lingkungan, diantaranya kegiatan di dalamnya adalah memberikan ruang sekitar 6% setiap tahunnya untuk murid yang kurang mampu khususnya masyarakat lingkungan sekolah dan kegiatan lainnya perbaikan jalan setapak sekitaran sekolah dan kegiatan lainnya. Sedangkan untuk jumlah peserta didik dari lingkup masyarakat pun ada dan tidak banyak. Apalagi setelah sekolah ini mengalami proses kemajuan maka lambat laun terkikis, kemungkinan karena sekolah ini bertambah besar juga biaya yang semakin tinggi sehingga merasa tidak mampu untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolah ini, disamping itu juga sudah banyak sekolah-sekolah lain disekitaran yang menjadi pilihan. Dan itu menjadi salah satu contoh dari peran SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo dalam bidang Sosial.[11]

---

[9] Ikhsan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 februari 2017
[10] Mujiono, *Wawancara*, Sidoarjo, 4 Juni 2017
[11] Ikhsan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 februari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal lainnya yang di lakukan SD Muhammadiyah ialah dengan berbagi saat hari besar Islam, seperti berbagi makanan untuk berbuka puasa, dan di Hari Raya Idul Firi membagikan zakat untuk masyarakat sekitar, begitu pula saat Idul Adha, karena segala aktivitas Muhammadiyah pasti sosial dan bermanfaat untuk masyarakat.[12]

[12] MK. Agus Salim, *Wawancara*, Sidoarjo, 13 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id